

PENGERAUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA RELAWAN MAHASISWA TENTANG TINDAKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TERSEDAK

Ana Nur Afifah^{1*}, Insanul Firdaus², Andriani Mei Astuti³

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : annnaafifah03@gmail.com

ABSTRAK

Tersedak adalah penyumbatan saluran napas seluruhnya atau sebagian akibat benda asing (makanan, mainan, dll), sehingga korbannya kesulitan bernapas dan dapat menyebabkan kekurangan oksigen. Pertolongan yang diberikan secara dini dapat membantu tingkat kelangsungan hidup bisa mencapai 95%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa terhadap tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode quasi experiment dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group only with pre test-post test design*. Populasi sebanyak 60 anggota KRS. Sampel penelitian sebanyak 42 dilakukan uji menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dari penelitian ini didapatkan pengetahuan relawan mahasiswa sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan berpengetahuan cukup yaitu 31 responden (73,8 %) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan relawan mahasiswa meningkat yaitu 20 (47,6 %) berpengetahuan baik dan cukup. Sikap relawan mahasiswa sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan cukup baik yaitu 41 responden (97,6%) dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan sikap relawan mahasiswa meningkat menjadi baik yaitu 42 responden (100 %). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa terhadap pertolongan pertama pada kasus tersedak dengan nilai 0,00 ($p < 0,05$).

Kata kunci : pengetahuan, relawan mahasiswa, sikap, tersedak

ABSTRACT

Choking is a complete or partial blockage of the respiratory tract due to a foreign object, making it difficult for the victim to breathe and can cause oxygen deficiency. Choking is a condition in which a foreign object (food, toys, etc.) enters the respiratory tract, causing respiratory failure. Usually if someone is choking, other people can help as long as the victim is still conscious, the assistance given is usually successful and the survival rate can reach 95%. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of student volunteers towards first aid measures in cases of choking. This study used a quantitative study of the quasi-experimental method with the research design used, namely one group only with pre-test-post-test design. The population was 60 KRS members. A sample of 42 were tested using Wilcoxon Signed Ranks. The instrument used in this study was a questionnaire. From this study, it was found that the knowledge of student volunteers before health education was carried out was sufficient, namely 31 (73.8%) and after being given health education, the knowledge of student volunteers increased, namely 20 (47.6%) had good and sufficient knowledge. The attitude of student volunteers before health education was carried out was quite good, namely 41 (97.6%) and after health education was carried out, the attitude of student volunteers increased to good, namely 42 (100%). It can be concluded that there is an influence of health education on the level of knowledge and attitudes of student volunteers.

Keywords : attitude, choking, knowledge, student volunteers

PENDAHULUAN

Tersedak (*choking*) adalah penyumbatan saluran napas seluruhnya atau sebagian akibat benda asing, sehingga korbannya kesulitan bernapas dan dapat menyebabkan kekurangan

oksigen. Respon pertama pada orang tersedak adalah dengan memegang leher, merasa tercekik dan tampak panik (Harigustian, 2020). Kondisi *choking* ini bisa dialami oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa. Tersedak dapat terjadi pada anak dan bayi, berbagai hal yang dapat membuat anak dan bayi tersedak adalah makanan, minuman, buah-buahan, permen, mainan, dll. Orang dewasa yang tersedak makanan padat sering kali menyebabkan situasi yang lebih kritis (Ain, 2019).

Data *United States* (2019) adalah sekitar 1,6 kematian akibat tersedak per 100.000 penduduk. Menurut data *Stanford Children's Health* (2020), sekitar 2.000 anak di bawah usia 14 tahun meninggal karena cedera yang tidak disengaja, salah satunya adalah tersedak. Menurut *Confirmita Europe Safety (CE Safety)*, rata-rata 33 orang meninggal per bulan karena tersedak pada tahun 2019, dengan jumlah korban tersedak terbanyak adalah mereka yang berusia 65 tahun ke atas, yaitu 72% dari seluruh kematian. Di Amerika Serikat, terdapat sekitar 5.325 kematian pada tahun 2021, yang sering terjadi pada lansia dan disebabkan oleh makanan (Elflein, 2023). Informasi kasus tersedak di RSUD dr. Harjono Ponorogo dari Kota Semarang melaporkan penurunan sebesar 28,7%, namun kondisi tersedak tetap harus ditangani sebagai keadaan gawat darurat, terutama jika terjadi pada anak-anak (Sari *et al.*, 2018).

The Centers for Disease (CDC) memperkirakan sekitar 17.000 anak di bawah usia 14 tahun dirawat di ruang gawat darurat karena tersedak dan 160 anak di bawah usia 14 tahun meninggal karena penyumbatan saluran napas (Chang *et al.*, 2021). Hasil penelitian Sidel *et al.*, dalam Amalia, (2023) menunjukkan bahwa penderita kejadian tersedak terbanyak adalah laki-laki (87%) yang berusia kurang dari 5 tahun (95%). Kasus tersedak sudah banyak terjadi di Indonesia, namun belum ada data statistik mengenai jumlah kasus tersedak. Kebanyakan kematian akibat tersedak pada bayi atau anak dibawah usia 3 tahun disebabkan karena refleks batuk untuk membersihkan sumbatan jalan nafas yang kurang baik dan anak tidak mampu merespon perintah batuk ketika jalan nafas tersumbat. Salah satu upaya untuk memperpanjang umur orang tersedak adalah pemberian pertolongan pertama, pemberian perawatan yang diperlukan sementara waktu sambil menunggu kedatangan tenaga kesehatan terlatih atau sebelum membawa korban ke rumah sakit maka diperlukannya pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (Amilia *et al.*, 2023).

Jika ditemukan korban dengan kondisi tersedak, maka perlu diambil tindakan untuk mengatasi masalah sesak napas tersebut. Manajemen jalan nafas (*Airway*) adalah suatu tindakan untuk mencegah terjadinya sumbatan jalan nafas dengan menjaga jalan nafas tetap terbuka antara paru-paru korban dan udara dalam ruangan (Rifai & Sugiyarto, 2019). Bantuan hidup bagi orang tersedak dalam keadaan darurat sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan pencarian korban dalam pemberian pertolongan. Pertolongan yang lambat maka terjadi kekurangan oksigen selama 6-8 menit yang menyebabkan kerusakan otak permanen, lebih dari satu menit menyebabkan kematian (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan bahkan anak-anak dapat diajar sesuai dengan keterampilannya, sehingga penting dilakukan pelatihan BHD dikalangan masyarakat maupun relawan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan relawan mahasiswa (Purnomo *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menjelaskan bahwa pelatihan bantuan hidup dasar dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (Esperanza & Simanjuntak, 2020 ; Prayitno & Arini, 2021). Relawan mahasiswa khususnya dari Unit Kegiatan Mahasiswa KSR (korps sukarela), merupakan organisasi kemahasiswaan yang melaksanakan kegiatan untuk menciptakan tanggung jawab, kepedulian sosial yang tinggi dan kerjasama sehingga perlu mengembangkan pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa dalam situasi gawat darurat karena KSR merupakan organisasi terdepan saat ada bencana alam dan melakukan pengawasan kesehatan masyarakat, sehingga diperlukannya pengetahuan yang baik dan cukup (Tarchi, 2023).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa terhadap tindakan pertolongan pertama pada kasus tersedak.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode *quasi experiment* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group only with pre test-post test design*. Populasi dari penelitian ini diambil dari Relawan Mahasiswa UKM KSR Universitas Duta Bangsa Surakarta yang berjumlah 60 mahasiswa dari angkatan 21 dan 22. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang sudah diuji validitas. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

HASIL

Jumlah responden penelitian ini adalah 42 orang. Penyajian karakteristik responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang akan diteliti meliputi program studi, jenis kelamin, usia, riwayat pelatihan, pengalaman dan tindakan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel		Frekuensi (F)	Persen (%)
Program Studi	D3 RMIK	16	38,1
	D3 Kebidanan	2	4,8
	D3 Keperawatan	4	9,5
	S1 Keperawatan	14	33,3
	S1 Farmasi	1	2,4
	S1 Ars	4	9,5
	S1 Akutansi	1	2,4
Total		42	100,0
Umur	18	4	9,5
	19	8	19,0
	20	22	52,4
	21	6	14,3
	22	2	4,8
Total		42	100,0
Jenis Kelamin	Perempuan	41	97,6
	Laki-laki	1	2,4
Total		42	100,0
Riwayat pelatihan	Pernah	20	47,6
	Belum Pernah	22	52,4
Total		42	100,0
Pengalaman menolong korban tersedak	Pernah	26	61,9
	Belum Pernah	16	38,1
Total		42	100,0
Pengalaman tindakan saat menemukan korban tersedak	Menolong	18	42,9
	Memanggil Bantuan	8	19,0
	Tidak melakukan apa-apa	3	7,1
	Belum Pernah	13	31,0
Total		42	100,0

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa karakteristik responden sebagian besar berasal dari program studi D3 RMIK sebanyak 16 responden (38,1%). Sebanyak 22 responden (52,4%) berusia 20 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (97,6%). Pada riwayat pelatihan sebanyak 22 responden (52,4%) belum pernah

mengikuti pelatihan. Sebanyak 26 responden (61,9%) sudah pernah mendapatkan pengalaman pada korban tersedak. Sebanyak 18 responden (42,9%) menolong saat ada korban tersedak.

Pengetahuan dan Sikap Relawan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Variabel		Pre Test		Post Test	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tingkat pengetahuan	Baik	3	7,2 %	20	47,6 %
	Cukup	31	73,8 %	20	47,6 %
	Kurang	8	19,0 %	2	4,8 %
Total		42	100,0	41	100,0
Sikap	Baik	41	97,6 %	42	100 %
	Cukup	1	2,4 %	0	0 %
	Kurang	0	0 %	0	0 %
Total		42	100,0	24	100,0

Pada bagian tabel pengetahuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan relawan mahasiswa terhadap pertolongan pertama pada tersedak sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan berpengetahuan cukup yaitu 31 (73,8 %). Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan relawan mahasiswa meningkat yaitu 20 (47,6 %) berpengetahuan baik dan cukup.

Pada bagian tabel sikap menunjukkan bahwa sikap relawan mahasiswa terhadap pertolongan pertama pada tersedak sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan cukup baik yaitu 41 (97,6%). Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan sikap relawan mahasiswa meningkat menjadi baik yaitu 42 (100 %). Tabel IX Distribusi pengetahuan dan sikap sesudah Pendidikan kesehatan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Relawan Mahasiswa

Tabel 3. Distribusi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Relawan Mahasiswa

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	-5.034	0.00
Sikap	-3.871	0.00

Berdasarkan tabel, menjelaskan hasil tingkat pengetahuan menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,00 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penanganan tersedak sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Didapatkan hasil uji sikap menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks* didapatkan nilai P-Value sebesar 0,00 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang bermakna antara sikap relawan tentang penanganan tersedak sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden 38,1% (16) berasal dari program studi D3 Rmik, sebagian besar responden berusia 20 tahun sebanyak 52,4% (22) responden. Responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 97,6% (42) dan laki-laki sebanyak 2,4% (1) responden. Hal ini dikaitkan dengan jurnal Analisis Pengetahuan

Tentang PMI pada Pembina SMA N 7 Medan oleh Jurnal Pendidikan Tambusai, ditemukan bahwa perempuan memiliki peran yang paling besar dalam PMR, dengan 55% dari total anggota PMR adalah perempuan. Jurnal ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang lebih besar dalam pengembangan sumber daya organisasi, seperti pengembangan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam penelitian ini sebagian besar anggota relawan mahasiswa berasal dari prodi kesehatan Pada riwayat pelatihan didapatkan sebanyak 52,4% (22) responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan, sebanyak 61,9% (26) responden sudah pernah mendapatkan pengalaman dan sudah pernah menjumpai korban tersedak dan sebanyak 42,9% (18) responden melakukan pertolongan saat ada korban tersedak.

Pengetahuan dan Sikap Relawan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan relawan mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada rentang cukup dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan relawan mahasiswa meningkat menjadi lebih baik hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati., Lisyarningsih., & Umarianti (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap *Self Efficacy* Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat sedang sejumlah 29 responden (58%), sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat sedang sejumlah 32 responden (64%).

Sikap relawan mahasiswa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan berada pada rentang baik dan kemudian diberikan Pendidikan kesehatan tentang tersedak, maka sikap relawan mahasiswa menjadi lebih baik. Dengan pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa menjadi lebih baik.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Relawan Mahasiswa

Pengetahuan merupakan sesuatu yang dipahami dan berkaitan dengan proses pembelajaran, proses belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Masturoh & Anggita, 2018). Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar anggota relawan mahasiswa berpengetahuan cukup tentang tindakan pertolongan pertama pada tersedak. Secara keseluruhan pengetahuan relawan mahasiswa dikategorikan baik dan cukup mampu mengingat materi yang sudah diberikan . tingkat pengetahuan relawan mahasiswa berada pada kategori baik dikarenakan adanya sumber informasi yang pernah didapatkan sebelumnya seperti pelatihan dan seminar. Berdasarkan hasil pengetahuan relawan mahasiswa yang diperoleh dari penelitian setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig.* = 0.00 nilai ini lebih kecil dari nilai α (alpha) 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan penelitian Nurhayati., Lisyarningsih., & Umarianti (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap *Self Efficacy* Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menghasilkan nilai 0,000 lebih kecil dari nilai ($< 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap ibu karena setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing tingkat ibu meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca, *et al* (2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang penanganan tersedak terhadap pengetahuan ibu menyusui menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah

diberikan informasi tentang penanganan tersedak, sebelum diberikannya informasi secara keseluruhan pengetahuan berada pada kategori cukup sebanyak 6,3% dan setelah diberikan informasi seluruh ibu mempunyai tingkat baik yaitu 16 (100%). Pengetahuan relawan mahasiswa setelah diberikan Pendidikan kesehatan menjadi lebih baik dan mengetahui tentang pengertian, etiologi, komplikasi dan penanganan tersedak. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa sikap relawan mahasiswa sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan cukup baik yaitu 41 (97,6%). Setelah dilakukan Pendidikan kesehatan sikap relawan mahasiswa meningkat menjadi baik yaitu 42 (100 %).

Berdasarkan hasil penelitian sikap relawan mahasiswa setelah dilakukan Pendidikan kesehatan yang kemudian di uji dengan *Wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp. Sig.* = 0.00 nilai ini lebih kecil dari nilai α (alpha) 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap sikap relawan mahasiswa. Menurut Notoatmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal. Metode dan media yang digunakan pada penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap pendidikan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan terjadi peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada relawan mahasiswa serta perubahan sikap yang menjadi lebih baik, dimana didapatkan hasil bahwa relawan mahasiswa mau dan mampu membantu korban yang mengalami tersedak dengan keterampilan yang sudah didapatkan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap yang baik, sejalan dengan penelitian oleh Siregar (2022) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungan, didapatkan hasil pengetahuan dan sikap orang tua tentang penanganan tersedak memiliki pengetahuan yang kurang berhubungan dengan sikap yang negatif terhadap pertolongan tersedak.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap relawan mahasiswa tentang pertolongan pertama pada korban tersedak dengan p value 0,00 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan kepada semua yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, termasuk kepada seluruh pihak Ormawa KSR Universitas Duta Bangsa Surakarta yang telah mengizinkan penelitian untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuwaidi, L., Powell, L., Alhashmi, D., Hassan Khamis, A., *et al.*, (2022). Volunteering among pre-clinical medical students: Study of its association with academic performance using institutional data. *MedEdPublish*, 12, 24.
- Amila, Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 153–159.
- Bloom, N., & Reenen, J. V. (2013). Perbedaan Sikap Terhadap Uang Berdasarkan Faktor Demografi pada Mahasiswa di Universitas Katolik Musi Charitas Fakultas Bisnis dan Akuntansi Palembang. *NBER Working Papers*, 89.
- Chang, D. T., Abdo, K., Bhatt, J. M., Huoh, K. C., *et al.*, (2021). Persistence of choking

- injuries in children. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 144, 110685
- Chawłowska, E., Staszewski, R., Lipiak, A., Giernaś, B., *et al.*, (2021). Student Volunteering as a Solution for Undergraduate Health Professions Education: Lessons From the COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Public Health*, 8(January), 1–11.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan;Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1),97.
- Esperanza, A., & Simanjuntak, S. M. (2020). Pengetahuan tentang Kesiagaan Bencana Melalui Promosi dan Pelatihan Siaga Gempa Bumi. *Media Karya Kesehatan*, 3(1).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 162–169.
- Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). Metode Penelitian Kesehatan (Edisi 2018). Indonesia:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diperoleh tanggal 2 November 2021, dari shorturl.at/ctwMS
- Maisyaroh, A., Kurnianto, S., & Widiyanto, E. P. (2022). Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Mts Negeri 1 Lumajang dalam Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Akibat Obstruksi Benda Asing. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 151–161.
- Nurhayati, Y., Lisyarningsih, K, D & Umarianti, T. (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self Efficacy Ibu Di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan 2(1), 25–31.
- Pasaribu, S, I, H., (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Perawat Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat (IGD). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Prayitno, S., & Arini, T. (2021). Efektifitas Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 133-142.
- Pratiwi, L. P. L. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media E-Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. 7–22.
- Purnomo, E., Nur, A., A. Pulungan, Z. S., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42–48.
- Saputra, T., Yulianti, E., Keswara, U, R., Dzamaludin, D., Setiawati., *et al.*, (2020). No Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Sari, E. M. D., Wulandari, P., & Fitria, A. (2018). Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1).
- Siregar, N., Adelina, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun, 22(1), 563-566.
- Sisca, J, P., Posangi, J., Masi, G.N.M., (2019). Pengeruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui, 7(2).
- Statista. (2021). Choking deaths per year U.S 1945-2021 Suartini, E., & Supardi, K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Dengan Mobile Application Dan Phantom Pada Orang Tua Di Tk Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(2), 411–422.
- Sulistiyani, A. R. M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25

Tadesse, M., Assen Seid, S., Getachew, H., & Ali, S. A. (2022). *Knowledge, attitude, and practice towards basic life support among graduating class health science and medical students at Dilla University; a cross sectional study. Annals of Medicine and Surgery*, 82(June), 104588.

Tarigan, A. B. B. (2019). *Gambaran Pengetahuan Inu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019. Skripsi*, 22-81.